

## Peran Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (Kkn) dalam Mengembangkan Kaum Perempuan Serta Memperkuat Perekonomian Keluarga di Desa Teluk Limau Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim

Herdian Martino<sup>1</sup>, Ahmad Fauzan<sup>2</sup>, Ausie Indah Islami<sup>3</sup>, Alya Wirda Ningsih<sup>4</sup>, Adila Helfa Lefiana<sup>5</sup>, Rince Anggun Puspitasari<sup>6</sup>, Delah Suci Nopitri<sup>7</sup>, Eti Yusnita<sup>8</sup>

<sup>1,4</sup>Program Studi Psikologi Islam, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>2</sup>Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>3,8</sup>Program Studi Psikologi Hukum Keluarga Islam, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>5</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>6</sup>Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

<sup>7</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

\*e-mail: 2220901068@radenfatah.ac.id

**Abstract:** *This community service program was conducted in Desa Teluk Limau, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, aiming to empower women in strengthening family economic resilience through local potential optimization. The program was initiated due to limited access of rural women to UMKM development, product innovation, financial management, and utilization of yard land for food security. The method used was Participatory Action Research (PAR) with descriptive qualitative approach through education, implementation, and mentoring activities for 35 days. The main programs included UMKM education "Perempuan Berdaya Usaha Berkarya", processing bitter melon into bitter melon chips, and the establishment of a mini vegetable garden. The results showed increased knowledge, skills, and awareness of women regarding entrepreneurship, product value addition, and household food independence. These findings indicate that participatory empowerment based on local resources can strengthen women's roles as economic agents and support sustainable family welfare.*

**Keywords:** *Women empowerment, UMKM, Local potential, Food security, Community service*

**Abstrak:** Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Teluk Limau, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, dengan tujuan memberdayakan perempuan dalam memperkuat perekonomian keluarga melalui optimalisasi potensi lokal. Program ini dilatarbelakangi oleh keterbatasan akses perempuan desa terhadap pengembangan UMKM, inovasi produk, pengelolaan keuangan, serta pemanfaatan lahan pekarangan untuk ketahanan pangan. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui kegiatan edukasi, implementasi, dan pendampingan selama 35 hari. Program utama meliputi edukasi UMKM "Perempuan Berdaya Usaha Berkarya", pengolahan pare menjadi keripik pare, serta pembuatan kebun sayur mini. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran perempuan dalam kewirausahaan, peningkatan nilai tambah produk, serta kemandirian pangan keluarga. Program ini menunjukkan bahwa pemberdayaan partisipatif berbasis potensi lokal efektif dalam memperkuat peran perempuan dan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

**Kata kunci:** Pemberdayaan perempuan, UMKM, Potensi lokal, Ketahanan pangan, Pengabdian masyarakat

### 1. PENDAHULUAN

Ditinjau dari aspek geografis, Desa Teluk Limau yang terletak di Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, merupakan wilayah yang memiliki posisi strategis di perlintasan jalur utama Sumatera Selatan. Desa ini berada dalam lingkup administratif Kabupaten Muara Enim dengan aksesibilitas yang cukup baik menuju pusat-pusat pertumbuhan ekonomi seperti kota Palembang dan Prabumulih. Kondisi wilayahnya didominasi oleh dataran rendah dan lahan perkebunan yang menjadi tulang punggung penghidupan masyarakat setempat.

Secara ekonomi, Desa Teluk Limau sangat bergantung pada sektor perkebunan (karet dan kelapa sawit) serta pemanfaatan hasil sungai. Namun, seiring dengan dinamika ekonomi, peran perempuan di desa ini menjadi sangat krusial. Banyak kaum perempuan di Desa Teluk Limau yang selain mengelola rumah tangga, juga turut membantu di sektor perkebunan atau memiliki usaha sampingan berskala rumah tangga. Meskipun demikian, potensi kreatif para ibu rumah tangga dan remaja putri dalam menciptakan nilai tambah ekonomi dari hasil bumi atau kerajinan tangan masih memerlukan pendampingan lebih lanjut agar dapat menjadi sumber pendapatan keluarga yang stabil.

Desa Teluk Limau, yang berada di Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, memiliki potensi alam yang cukup besar untuk pertanian. Namun kenyataannya, masih terdapat banyak lahan tidur yang belum dimanfaatkan secara produktif. Lahan tidur ini umumnya berupa lahan yang tidak digunakan selama beberapa tahun, sehingga kondisi fisiknya menurun dan biasanya ditumbuhi semak belukar. Pemanfaatan lahan tidur telah menjadi strategi yang banyak diusulkan sebagai solusi pengembangan ekonomi lokal dan ketahanan pangan.

Banyak perempuan di desa masih mengalami keterbatasan akses terhadap informasi dan pengetahuan terkait dengan potensi UMKM produk lokal. Mereka mungkin kurang akses terhadap pelatihan, pendidikan, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam menjalankan usaha ekonomi lokal. Perempuan di desa seringkali menghadapi kendala dalam hal modal dan sumber daya untuk memulai atau mengembangkan usaha mikro dan kecil mereka. Keterbatasan akses terhadap pinjaman dan dukungan finansial lainnya dapat menjadi hambatan serius dalam menggerakkan ekonomi desa melalui UMKM produk lokal. Norma tradisional dan budaya patriarki memperkuat stereotip gender yang membatasi peran perempuan dalam UMKM. Stereotip gender menghambat peran perempuan dalam UMKM.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan solusi yang praktis, murah, dan mudah diterapkan oleh masyarakat. Salah satu solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan pemanfaatan lahan melalui kebun mini. Konsep kebun mini memungkinkan masyarakat menanam berbagai jenis sayuran dan tanaman obat dengan memanfaatkan ruang terbatas, menggunakan media tanam sederhana, dan memanfaatkan barang bekas. Pemanfaatan lahan kosong sebagai lahan pertanian sayuran mencerminkan potensi besar dalam mencapai kemandirian pangan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

## 2. METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) ke-84 Kelompok 44 Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang dilaksanakan di Desa Teluk Limau, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, selama 35 hari terhitung sejak 9 Januari hingga 13 Februari 2026, berhasil menjalankan sejumlah kegiatan yang dirancang untuk menjawab kebutuhan dan potensi lokal masyarakat. Secara garis besar, kegiatan ini meliputi edukasi UMKM "Perempuan Berdaya Usaha Berkarya", implementasi UMKM Pengolahan Kebun Pare Menjadi Keripik Pare dan program kebun sayur mini sebagai penguatan ketahanan pangan. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat setempat, khususnya perempuan dan keluarga, sehingga diharapkan mampu meningkatkan keterampilan, kemandirian ekonomi, serta kesadaran akan pentingnya pengelolaan potensi lokal secara berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara pengabdian kepada masyarakat berbasis partisipatif *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan ini dipilih karena bertujuan tidak hanya untuk menggambarkan kondisi UMKM perempuan di Desa Teluk Limau, tetapi juga mendorong perubahan nyata melalui proses edukasi, pendampingan, implementasi dan evaluasi secara berkelanjutan. Mahasiswa melakukan edukasi kepada ibu-ibu mengenai UMKM, yang dimana dilakukan secara langsung di kantor Desa Teluk Limau dengan sistem tanya jawab, lalu implementasi UMKM bagi warga yang mempunyai kebun namun kurang bisa mengolahnya, dan terakhir adanya kebun sayur mini sebagai ketahanan pangan bagi warga

Desa Teluk Limau. Proses pemantauan ini dilakukan dengan cara merefleksikan perkembangan di lapangan dan menyesuaikan langkah kegiatan apabila diperlukan, sehingga setiap program dapat berjalan lebih efektif serta memberi ruang bagi perbaikan yang berkesinambungan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

KKN Reguler Angkatan 84 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Kelompok 44 melaksanakan kegiatan di Desa Teluk Limau dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat yang memanfaatkan potensi lokal setempat. Berdasarkan pengamatan awal dan berinteraksi langsung dengan penduduk, desa ini memiliki kemampuan pertanian yang cukup banyak serta peran perempuan yang aktif dalam membantu keuangan keluarga. Namun demikian, pengelolaan potensi tersebut masih dilakukan secara sederhana dan belum sepenuhnya mendapatkan dukungan dari strategi manajerial, inovasi produk, atau penggunaan teknologi digital secara maksimal.

Dalam pembangunan desa, meningkatkan kemampuan masyarakat adalah langkah penting untuk mendorong kemandirian ekonomi. Pemberdayaan bukan hanya tentang meningkatkan penghasilan, tetapi juga tentang proses meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sumber daya yang mereka miliki (Pakpahan et al., 2024). Karena itu, program kerja KKN dibuat agar bisa memberikan pengaruh awal berupa penjelasan dan kegiatan mudah yang sesuai dengan kebutuhan warga setempat.

Program yang dijalankan fokus pada tiga kegiatan utama yang saling terkait, yaitu memberikan edukasi untuk meningkatkan kemampuan UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga yang dibangun oleh perempuan, menerapkan pengolahan hasil pertanian menjadi produk yang memiliki nilai tambah, serta memanfaatkan lahan di sekitar rumah dengan menanam kebun sayur mini. Ketiga kegiatan itu bukan bertujuan untuk dilakukan secara jangka panjang, melainkan sebagai langkah awal untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya mengelola usaha dan ketahanan pangan dengan memanfaatkan potensi lokal. Selanjutnya, setiap program akan dijelaskan secara lebih rinci agar dapat menunjukkan bagaimana prosesnya dijalankan serta respons dari masyarakat selama kegiatan berlangsung.

#### **Edukasi UMKM “Perempuan Berdaya Usaha Berkarya”**

Program Edukasi UMKM Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga dengan tema “Perempuan Berdaya Usaha Berkarya” yang diadakan oleh Mahasiswa KKN Reguler Angkatan 84 Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Kelompok 44 di Desa Teluk Limau adalah upaya pemberdayaan ekonomi yang memanfaatkan potensi lokal. Program ini dibuat agar para wanita desa bisa memimpin usaha mereka dengan lebih baik, lebih fleksibel, dan lebih ramah lingkungan. Pemberdayaan perempuan adalah upaya terencana untuk meningkatkan kedudukan dan kemampuan perempuan dengan cara melalui pendidikan, meningkatkan kesadaran, literasi, serta pelatihan agar mereka lebih percaya diri dan bisa ikut serta aktif dalam membuat keputusan di masyarakat (Miskiyah et al., 2021). Oleh karena itu, pemberdayaan tidak hanya bertujuan meningkatkan ekonomi, tetapi juga memperkuat kualitas sumber daya manusia secara keseluruhan. Dalam situasi di desa, perempuan memiliki peran penting sebagai pengatur keuangan keluarga sekaligus pengusaha kecil.

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Muhazir et al., 2024). Oleh karena itu, memperkuat kemampuan perempuan dengan cara mengembangkan usaha kecil menengah merupakan langkah penting untuk memperkuat ekonomi keluarga serta mendorong pertumbuhan ekonomi di Desa Teluk Limau. Dalam pelaksanaannya, kegiatan edukasi lebih menekankan pada penguatan merek produk, kreativitas usaha, strategi pemasaran secara digital, serta pengelolaan uang yang transparan dan bertanggung jawab. Branding diartikan sebagai identitas dan nilai yang membedakan suatu produk dari pesaing, sementara inovasi menjadi faktor penting dalam beradaptasi dengan perubahan pasar. Di sisi lain, transformasi digital memberi kesempatan untuk memperluas pasar lebih luas lagi (Sabililhaq et al., 2023), dan

Pengelolaan keuangan yang terstruktur melalui pencatatan yang sistematis memungkinkan pelaku usaha untuk mengontrol arus kas, mengevaluasi keuntungan, serta merencanakan pengembangan usaha secara lebih terarah (Jannah et al., 2023).



Gambar 1. Edukasi UMKM “Perempuan Berdaya Usaha Berkarya”

Selama kegiatan berlangsung, para peserta menunjukkan partisipasi yang cukup aktif, terlihat dari diskusi yang saling melengkapi serta berbagai pertanyaan yang diajukan terkait cara mengelola usaha. Respons tersebut menunjukkan adanya minat dan kesadaran awal tentang pentingnya meningkatkan branding, mengembangkan produk secara inovatif, melakukan pemasaran digital, serta mengelola keuangan secara terstruktur. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun pemahaman awal mengenai kewirausahaan bagi perempuan di desa. Meskipun begitu, program ini belum melaksanakan evaluasi lebih lanjut untuk menilai perubahan cara berbisnis maupun dampak ekonomi dalam jangka waktu yang lebih lama. Oleh karena itu, keberhasilan program lebih menonjolkan peningkatan pengetahuan dan kesadaran peserta selama proses belajar berlangsung. Dibutuhkan bantuan terus-menerus agar materi yang sudah diberikan bisa diterapkan secara terus-menerus dalam kegiatan usaha sehari-hari.

### **Implementasi Pengolahan Kebun Pare Menjadi Keripik Pare**

Program lanjutan yang dijalani oleh mahasiswa KKN yaitu melakukan pengolahan hasil dari tanaman hortikultural seperti pare menjadi makanan yang banyak diminati yaitu keripik pare, pare sering kali hanya dijual dengan bentuk mentah nya saja, masyarakat kebanyakan akan memasaknya dengan cara yang biasa, namun dengan inovasi keripik pare ini, diharapkan memiliki nilai jual tinggi, tujuan dari program ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan teknis pengolahan, penguatan ekonomi rumah tangga dan pembangunan kapasitas sosial. Pelaksanaan program dilakukan secara bertahap dengan meng observasi terlebih dahulu bahan yang diperlukan dan sekaligus tempat yang akan digunakan untuk melakukan praktik keripik pare, tahap inti melakukan praktik ini dilakukan 1 hari dirumah salah satu warga yang memiliki perkebunan pare melimpah.

Pengembangan keripik pare sebagai produk UMKM berbasis potensi lokal juga sejalan dengan upaya peningkatan pendapatan masyarakat melalui pengolahan komoditas pertanian menjadi produk siap konsumsi (Haq et al., 2022). Dengan mengubah pare dari komoditas mentah menjadi produk olahan, nilai jual produk dapat meningkat dan daya simpan menjadi lebih panjang dibandingkan penjualan dalam bentuk segar. Kegiatan implementasi ini tidak hanya berfokus pada proses produksi, tetapi juga pada peningkatan kualitas produk dan kemasan. Peserta diperkenalkan pada teknik pengolahan pare untuk mengurangi rasa pahit, proses penggorengan hingga menghasilkan tekstur yang renyah, serta teknik penirisan minyak agar produk lebih tahan lama dan tidak mudah tengik. Peningkatan kualitas produk menjadi aspek penting dalam pengembangan usaha keripik pare karena berpengaruh terhadap kerenyahan, daya tahan, dan daya tarik konsumen (Cholifah & Purwanti, 2018).



Gambar 2. Implementasi Pengolahan Kebun Pare Menjadi Keripik Pare

Inovasi keripik sayuran dimasyarakat tentu tidak terdengar asing, makanan ini biasanya berbahan dasar dari tanaman kentang, nangka, dan nanas. Masih terbilang jarang masyarakat membuat keripik menggunakan sayuran, maka dari itu disini masyarakat diperkenalkan olahan keripik dari pare dengan memanfaatkan sayuran yang tersedia, sayuran adalah salah satu produk pertanian strategis yang banyak tersedia atau selalu berlimpah dalam pasokannya di Indonesia semua waktu. Namun sayuran dikarenakan oleh sifat dan zat gizinya, maka sayuran termasuk ke dalam makanan yang mudah rusak. Supaya lebih meningkatkan daya saingnya produk tersebut telah dilakukan proses pengolahan sayuran segar menjadi sayuran kering siap santap supaya memiliki nilai tambah yang menguntungkan bagi petani. Pengolahan sayuran dari bahan mentah menjadi produk kering dan olahan di Indonesia relatif masih sedikit dan terbatas, padahal potensi ekspor sayuran kering dan olahan sangat berpeluang luas besar namun masih ada kendala yang harus diatasi salah satunya yaitu belum jelasnya sistem pemasaran dan belum meluasnya serta belum adanya data yang jelas mengenai tingkat kepuasan konsumen terhadap produk keripik sayuran khususnya dari pare. Daya terima kita terhadap sebuah makanan dipengaruhi oleh rangsangan cita rasanya yang dirasakan oleh tubuh kita melalui indera yang ada pada manusia, yaitu melalui indra penglihatan, indra penciuman, serta indra pengecap. Penampilan dari suatu makanan yang dihidangkan akan berpengaruh terhadap selera makan. Sedangkan Rasa menjadi faktor kedua dalam menentukan cita rasa dari sebuah makanan, setelah penampilannya.

### **Program Kebun Sayur Mini sebagai Penguatan Ketahanan Pangan**

Program kerja “Kebun Sayur Mini” yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN Kelompok 44 UIN Raden Fatah Palembang telah dilaksanakan di area kebun PKK Desa Teluk Limau, Kecamatan Gelumbang, Kabupaten Muara Enim, Sumatera Selatan. Program kerja ini sebagai implementasi tema besar KKN Angkatan Ke-84 yaitu “Pemberdayaan Kaum Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga”. Pelaksanaan program ini setelah diadakannya diskusi bersama perangkat desa serta ibu-ibu PKK yang menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan pekarangan belum optimal, sementara kebutuhan sayur mayur rumah tangga masih bergantung pada pembelian di pasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya peluang pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan kebun sayur berbasis rumah tangga untuk memperkuat ketahanan pangan sekaligus meningkatkan ekonomi keluarga.



Gambar 3. Kebun Sayur Mini Sebagai Ketahanan Pangan

Pelaksanaan diawali dengan kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya ketahanan pangan keluarga dan optimalisasi lahan pekarangan. Melalui pemanfaatan kebun sayur mini ini, keluarga dapat memenuhi kebutuhan sayur secara mandiri sehingga mengurangi ketergantungan terhadap pasar. Setelah melakukan sosialisasi, kegiatan selanjutnya yaitu praktik langsung pengelolaan lahan, penyemaian bibit, penanaman, hingga perawatan tanaman. Jenis tanaman yang dibudidayakan meliputi sayuran yang mudah ditanam dan cepat panen seperti cabai, sawi, dan tomat. Ibu-ibu PKK berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari persiapan media tanam hingga penyiraman, dan pemupukan.

Hasil dari diadakannya program kerja ini yaitu menunjukkan adanya peningkatan kesadaran ibu-ibu PKK mengenai pentingnya kemandirian pangan keluarga. Mereka memahami bahwa lahan sempit sekaligus dapat dimanfaatkan secara produktif. Selain memberikan manfaat konsumsi rumah tangga, hasil panen juga erpotensi dijual kepada warga sekitar. Dari sisi pemberdayaan, kegiatan ini memperkuat peran perempuan sebagai pengelola konsumsi sekaligus agen ekonomi produktif dalam rumah tangga (United Nations Women, 2018). Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan perempuan yaitu meningkatkan kapasitas dan partisipasi perempuan dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Melalui kebun sayur mini, perempuan tidak hanya menjadi objek program, tetapi berperan aktif sebagai pelaku utama dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan.

Jika dikaitkan dengan tema "Pemberdayaan Kaum Perempuan dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga," maka Program Kebun Sayur Mini merupakan bentuk konkret implementasi pemberdayaan berbasis potensi lokal. Pemberdayaan yang dilakukan tidak bersifat *top-down*, melainkan partisipatif dan berbasis kebutuhan masyarakat. Perempuan tidak ditempatkan sebagai objek pembangunan, melainkan sebagai subjek yang aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Program ini membuktikan bahwa peningkatan perekonomian keluarga tidak selalu harus dimulai dari usaha berskala besar, melainkan dapat dimulai dari langkah sederhana dan realistis seperti pemanfaatan lahan pekarangan. Dengan pendekatan edukatif, partisipatif, dan berkelanjutan, kebun sayur mini menjadi strategi efektif dalam memperkuat ketahanan pangan sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarga secara bertahap.

Secara keseluruhan, Program Kebun Sayur Mini di Desa Teluk Limau menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pengelolaan sumber daya lokal mampu memberikan dampak multidimensional, baik dari aspek ekonomi, sosial, maupun ketahanan pangan. Program ini berpotensi menjadi model pemberdayaan perempuan desa yang adaptif, aplikatif, dan berkelanjutan dalam mendukung pembangunan ekonomi keluarga di tingkat lokal.

#### 4. KESIMPULAN

1. Kegiatan KKN Kelompok 44 UIN Raden Fatah Palembang di Desa Teluk Limau berhasil mengimplementasikan tiga program utama, yaitu edukasi UMKM "Perempuan Berdaya Usaha Berkarya", implementasi pengolahan pare menjadi keripik pare, dan program

- kebudayaan mini. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan perempuan dalam pengelolaan usaha, inovasi produk, serta pemanfaatan lahan pekarangan untuk mendukung ketahanan pangan keluarga.
2. Program edukasi UMKM memberikan pemahaman awal mengenai pentingnya branding, pemasaran digital, inovasi produk, dan pengelolaan keuangan sederhana. Respons aktif peserta selama kegiatan menunjukkan tumbuhnya kesadaran kewirausahaan sebagai langkah awal dalam memperkuat perekonomian keluarga.
  3. Implementasi pengolahan keripik pare mampu meningkatkan nilai tambah komoditas lokal yang sebelumnya hanya dijual dalam bentuk mentah. Kegiatan ini memberikan keterampilan teknis baru kepada masyarakat dalam proses produksi dan pengemasan, sehingga membuka peluang usaha berbasis potensi lokal.
  4. Program kebun sayur mini menunjukkan hasil berupa meningkatnya kesadaran ibu-ibu PKK terhadap pentingnya kemandirian pangan serta optimalisasi lahan pekarangan. Selain memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, hasil panen juga berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan.
  5. Kelebihan program terletak pada pendekatan partisipatif berbasis *Participatory Action Research* (PAR), keterlibatan aktif masyarakat, serta pemanfaatan potensi lokal yang realistis dan mudah diterapkan. Adapun kekurangannya adalah keterbatasan waktu pelaksanaan (35 hari) sehingga belum dapat mengukur dampak ekonomi jangka panjang secara kuantitatif serta belum adanya sistem pemasaran yang terstruktur dan berkelanjutan.
  6. Pengembangan selanjutnya, diperlukan pendampingan berkelanjutan, penguatan strategi pemasaran digital dan jejaring usaha, evaluasi dampak ekonomi secara periodik, serta sinergi dengan pemerintah desa dan stakeholder terkait agar program pemberdayaan perempuan ini dapat berkelanjutan dan memberikan dampak ekonomi yang lebih signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ampia, R., Zabri, G. A., Saputra, D. A., & Patmawati, E. (2025). Pelatihan dan Tanam untuk Pemanfaatan Lahan Pekarangan Melalui Kebun Rumah Mini di Desa Sp7. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 42–47.
- Andayanie, E., Hardi, I., Rusydi, A. R., & Yuliati. (2022). Perencanaan Kebun Sayur Berbasis Ramis (Ramah, Aman, Mandiri, Sehat) di Borisallo, Gowa. *Community Development Journal*, 3(3), 2043–2047.
- Cholifah, S., & Purwanti, Y. (2018). Pengembangan Usaha Mikro dan Menengah pada Kelompok Usaha Kripik Pare Sidoarjo Jawa Timur. *J-ADIMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 6, 8–11.
- Haq, W. H., Chaniago, M. A., & Putri, R. F. (2022). Upaya Meningkatkan Pendapatan Para Petani Sayur dengan Memanfaatkan Sayuran Pare Melalui UMKM Keripik Pare. *(J-LAS) Journal Liaison Academia and Society*, 2022(1), 39–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.58939/j-las.v2i1.703>
- Itawarnemi, H., Ramazani, S., Khairuddin, Furqan, M., Vitriani, C., Lila, S. kurnia, Rezki, R., Mirosa, N., Rahmi, & Yusrizal. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Tidur untuk Pengembangan Kebun Sayur di Desa Seunebok Dalam. *Jurnal Pengabdian Kolaborasidan Inovasi IPTEKS*, 3(5), 1106–1113.
- Jannah, N. M., Samudra, S., Kadang, J., & Farid, E. S. (2023). Pengelolaan Keuangan Sebagai Upaya Pengembangan Usaha Mantin Organizer Dikota Palu. *Indonesian Journal of Multidisciplinary on Social and Technology*, 1(1), 32–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/ijmst.v1i1.108>
- Miskiyah, N., Ridho, S. L. Z., Jauhari, H., & Purnamasari, K. (2021). Women Attribute and Household Level Factor on Women's Empowerment. *Media Ekonomi Dan Manajeme*, 36(2), 181–195.
- Muhazir, M. R., Andriani, S., Nisa, S., Fitriyaningsih, Febriyanti, F., Zahra, M., & Mardian, I. (2024). Peran Mahasiswa dalam Pembinaan UMKM Melalui Kuliah Kerja Nyata Di Kelurahan Kolo.

- Compromise Journal: Community Professional Service Journal*, 2(1), 30–37.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i1.169>
- Pakpahan, H. T., Kurniasih, S., Heryadi, D. Y., Fauziah, A., Eka, A. P. B., Tahir, M. I., Andayani, Q., Fachri, A., Sumartono, E., & Budaraga, I. K. (2024). *Konsep Pemberdayaan Masyarakat*. CV HEI PUBLISHING INDONESIA.
- Purnamasari, E., Tripermata, L., & Marcelina, D. (2026). Pelatihan Branding Produk dan Pemasaran Digital bagi UMKM Songket Holaunyak. *DINAMISIA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 191–201.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31849/dinamisia.v10i1.29335>
- Sabililhaq, F., Keliobas, F. M., Yulianti, L., Adam, M., Dwinata, R., & Nauliy, D. (2023). Program Edukasi Digitalisasi Umkm dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Terhadap Umkm yang Berbasis Digital. *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMJ*.
- United Nations Women. (2018). *Building Peace and Resilience Responding to Crisis Run Vote Women ' S Women Equal Pay*.
- Widayati, N., Swandari, S., Zulfikar, A. L., Maulana, I., & Mahardika, S. G. (2024). Pemanfaatan Pekarangan Rumah Untuk Budidaya Sayuran Sebagai Alternatif Usaha Sampingan di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara. *IRAJAGADDHITA: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 53–60.  
<https://doi.org/10.59996/irajagaddhita.v2i2.591>
- Zaenudin, A., Riono, S. B., Sucipto, H., Syaifulloh, M., & Wahana, A. N. (2023). Penguatan Peran Perempuan dalam Menggerakkan Ekonomi Desa melalui Edukasi UMKM Produk Lokal. *Era Abdimas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Multidisiplin*, 1(4), 1–14.